

PELATIHAN PEMBUATAN PERANGKAT PEMBELAJARAN SESUAI KURIKULUM 2013 DIDERAH LONGSOR KELURAHAN CIBADAK BOGOR

Etin Solihatin¹⁾, Desfrina²⁾, Adi Wijanarko³⁾

Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta
etinsolihatin@yahoo.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang “Pelatihan pembuatan Perangkat Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013”, seiring dengan program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa kurikulum 2013 harus terealisasi mulai bulan Juni 2014 disemua sekolah, termasuk sekolah didaerah longsor Cibadak-Bogor.

Pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran diikuti oleh 18 peserta, hal ini dikarenakan kesibukan guru lain dalam kegiatan rutinitas. Produk akhirnya adalah adanya perangkat pembelajaran, dan pencerahan tentang pelaksanaan kurikulum 2013. Meskipun kondisi ruangan ada keterbatasan (tidak ada kursi dan listrik), namun antusias peserta tetap tinggi.

Kata Kunci : *Perangkat Pembelajaran sesuai kurikulum 2013, pelatihan*

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Kurikulum 2013 harus diikuti semua sekolah yang ada di Indonesia mulai bulan Juni 2014. Namun tidak semua sekolah yang ada siap melaksanakannya, termasuk sekolah yang terkena longsor di daerah Cibadak – Bogor.

Perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013 harus sudah tersedia. Namun demikian masih ada yang menggunakan RPP, alat evaluasi, LKS, bahan ajar yang mengikuti kurikulum lama. Untuk itu agar tidak ketinggalan, maka diadakan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013 di daerah Cibadak.

Sekolah yang terkena longsor dipindahkan ke Huntara (Hunian sementara), disamping itu ada juga kelas yang dititipkan ke sekolah lain yang tidak terkena bencana.

Alasan tim PKM mengambil lokasi di Cibadak agar ada sebagian dana pengabdian ini disumbangkan untuk sekolah. Hal ini dikarenakan siswa tidak memiliki meja dan

kursi belajar, serta media pembelajaran disekolahnya.

Namun karena dana pengabdian ini sedikit, maka tim hanya mampu memberi karpet alas duduk dan media pembelajaran lainnya. Disamping tetap memberi semangat untuk tetap melengkapi, dengan membuat perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013.

B. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi guru dan calon guru mengenai pembuatan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013.
2. Meningkatkan keterampilan bagi guru dan calon guru melalui pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013.

C. Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat pengabdian pada masyarakat yaitu :

1. Diharapkan agar guru dan calon guru memiliki pengetahuan tentang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013
2. Adanya peningkatan kualitas pembelajaran, dan keterampilan dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan sejak tahun lalu, walaupun belum diimplementasikan diseluruh sekolah. Para guru khawatir apakah Presiden terpilih nanti akan tetap mempertahankan kurikulum 2013 atau menggantinya. Jika diganti, maka benarlah pameo “ganti menteri, ganti kurikulum” yang beredar dimasyarakat. Kini pengumuman menteri “Kabinet Kerja” sudah dilaksanakan hari minggu tanggal 26 Oktober 2014.

Menurut Sulistyو “Penerapan Kurikulum bermasalah” (Media Indonesia, Kamis 17 Juli 2014) laporan itu menyebutkan belum semua guru dilatih. Padahal Kemendikbud selalu berjanji untuk melatih semua guru sebelum implementasi dimulai.

Menurut Mendikbud Musliar Kasim dalam “Wamendikbud : Kurikulum 2013 menuntut siswa lebih aktif (Harian Pelita : Rabu 13 Agustus 2014) : ”Musliar mengakui masih ada sejumlah guru yang mengeluhkan kurikulum 2013, tetapi banyak dari mereka yang senang dan antusias terhadap kurikulum baru ini. Saya sudah berkunjung lebih dari seratus sekolah dan bertanya bagaimana kesannya, mereka bilang senang tidak perlu buat silabus, beban guru dalam mengajar berkurang”.

Berdasarkan Koran Republika dengan judul “Kurikulum Baru belum dipahami” (Republika, Rabu 28 Mei 2014), diungkapkan

“di Kabupaten Sleman DI Yogyakarta masih banyak sekolah yang belum memahami kurikulum 2013”. Hal inipun ditemukan di NTB, menurut Kepala LPMP NTB “Diklat guru untuk percepatan implementasi Kurikulum 2013 masih terus dilaksanakan” (Republika, Rabu 28 Mei 2014). Masalah yang sama ditemukan didaerah longsor desa Cibadak – Bogor, bahwa Implementasi Kurikulum 2013 belum berjalan dengan baik.

Berdasarkan surat kabar Media Indonesia dengan Judul “baru 20% Guru dilatih Kurikulum 2013” (Media Indonesia, Sabtu 21 Juni 2014) diungkapkan “dari 1,39 juta guru sasaran penerapan kurikulum 2013, baru 283 ribu guru atau 20% yang sudah dilatih”.

B. Penyusunan RPP

RPP (Tayangan kurikulum 2013) dijabarkan dari silabus untuk mengerahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD (Kompetensi Dasar). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. RPP disusun untuk setiap KD (kompetensi Dasar) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan disatuan pendidikan.

Adapun prinsip penyusunan RPP (kurikulum 2013) yaitu :

1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik
3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis
4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
5. Mengakomodasi keterkaitan dan keterpaduan KD (Kompetensi Dasar), keterkaitan dan keterpaduan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

6. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

7. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

Komponen RPP (Standar Proses No. 65 tahun 2013) :

1. Identitas sekolah
2. Identitas mata pelajaran
3. Kelas/semester
4. Materi pokok
5. Alokasi waktu
6. Tujuan pembelajaran
7. Kompetensi dasar dan Indikator
8. Materi Pelajaran
9. Metode Pembelajaran
10. Media Pembelajaran
11. Sumber Belajar
12. Langkah-langkah Pembelajaran
13. Penilaian hasil pembelajaran

C. Evaluasi

Sampai saat ini, masih banyak guru yang merasa kesulitan untuk menerapkan kurikulum 2013. Pasalnya, format penilaian kurikulum 2013 berbeda jauh dengan format sebelumnya. Sebelumnya guru membuat laporan akademik dengan skala dalam bentuk angka. Pada kurikulum 2013 guru diharuskan membuat laporan deskriptif.

Sejumlah guru merasa berat dengan sistem evaluasi, distribusi mata pelajaran untuk muatan lokal. Sebenarnya kekhawatiran guru itu tidak berlebihan, karena kurikulum 2013 dibuat untuk menjawab perubahan, supaya pendidikan lebih baik.

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai. Dalam evaluasi selalu mengandung proses, dan proses tersebut harus tepat terhadap tujuan yang biasanya dinyatakan dalam bahasa perilaku.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat (1) evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu Pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas

penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, Lembaga dan Program Pendidikan.

Dalam kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* (2004 :186) evaluasi adalah “*to find out, decide the amount or value*” yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggung jawab, menggunakan strategi dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Suharsimi Arikunto dan Abdul Jabar (2008), evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utamanya evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi yang berguna bagi pihak *decision maker* untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.

Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan secara continue, utuh, menyeluruh. Baik evaluasi proses maupun hasil. Alat evaluasi berupa tes dan non tes (Solihatin, 2014 : 209)

Pelatihan guru yang sudah berlangsung juga tidak optimal, karena pelatihan hanya dilakukan 52 jam. Banyak guru belum memiliki kompetensi dalam menyusun instrument penilaian dengan baik. Sistem penilaian dalam kurikulum 2013 lebih rumit dari pada kurikulum sebelumnya.

Penilaian autentik (berdasarkan tayangan kurikulum 2013) adalah suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks “dunia nyata”, yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan. Dalam suatu proses pembelajaran, penilaian otentik mengukur, memonitor dan menilai semua aspek hasil belajar (yang tercakup dalam domain kognitif, afektif dan psikomotor), baik yang tampak sebagai hasil

akhir dari suatu proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pelaksanaan penilaian autentik (tayangan kurikulum 2013), menggunakan format yang memungkinkan siswa untuk menyelesaikan suatu tugas atau mendemonstrasikan suatu performasi dalam memecahkan suatu masalah.

Format penilaian dapat berupa :

- a. Tes yang menghadirkan benda atau kejadian asli dihadapan siswa (*hands-on* penilaian);
- b. Tugas (tugas keterampilan, tugas investigasi sederhana dan tugas investigasi terintegrasi);

Format rekaman kegiatan belajar siswa (misalnya : portofolio, interview, daftar cek, presentasi dan debat).

III. METODE PELAKSANAAN

A. Metode Pemecahan Masalah

Agar pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013 berjalan dengan baik, harus melalui tahapan :

1. Memberikan informasi penting berkaitan dengan “Perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013”
2. Praktek pembuatan RPP, alat evaluasi, LKS, media pembelajaran
3. Tanya jawab untuk lebih memantapkan hal-hal yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013

B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dianggap strategis (yang mau dan mampu), untuk dilibatkan dalam pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013, yaitu guru dan calon guru di Desa Cibadak, Kabupaten Bogor.

C. Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan disekolah yang ada di Huntara (Hunian sementara) desa Cibadak, yang belum memiliki kursi, maupun media lainnya.

IV. PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Realisasi pemecahan Masalah

Berdasarkan kerangka masalah sebagaimana diuraikan diatas, maka langkah pemecahan masalah dilaksanakan sebagai berikut :

1. Mengadakan koordinasi dengan pihak-pihak terkait :
 - a. Mengurus perizinan tempat
 - b. Narasumber materi pembuatan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013 pada guru dan calon guru, dari Tim Pengabdian Masyarakat
2. Menyusun agenda atau susunan acara

B. Sasaran

Peserta yang mengikuti pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013 sebanyak 18 orang didesa Cibadak Kabupaten Bogor – Jawa Barat.

C. Metode

Untuk mensukseskan program pelatihan ini, metode yang digunakan adalah partisipasi aktif dengan melalui tahapan :

1. Ceramah, metode ini penting untuk menyampaikan informasi penting berkaitan dengan “Pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013 di daerah longsor Kelurahan Cibadak Bogor”, disertai print out bahan tayangan (power point)
2. Tanya jawab yang dilaksanakan secara aktif oleh seluruh peserta
3. Praktek pembuatan perangkat pembelajaran

V. HASIL KEGIATAN

A. Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan “Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013”, di desa Cibadak Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat diantaranya :

1. Meningkatnya pengetahuan peserta tentang “Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran”, sehinggakelengkapan pembelajaran dapat terpenuhi.
2. Terjadinya sikap positif dan semangat mengajar lagi, meskipun pernah terkena bencana longsor, dan beberapa guru tinggal di Huntera (Hunian Sementara).
3. Meningkatkan keterampilan dan rasa senang terhadap “hal yang dianggap baru, karena dipraktekan”.

B. Hasil Evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap contoh/praktek pembuatan perangkat pembelajaran. Disamping itu minat dan antusias peserta pelatihan, dan mereka meminta pelatihan dilanjutkan dan dilaksanakan didaerahnya untuk tahun selanjutnya.

VI. KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan pada pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa : Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran sesuai kurikulum 2013 didaerah longsor Kelurahan Cibadak Bogor, merupakan sarana yang efektif untuk memberikan pencerahan, sekaligus melatih membuat perangkat pembelajaran.

Disamping itu tugas Perguruan Tinggi untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Masyarakat dapat terealisasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi dan Cipi Safruddin Abdul Jabar. 2008. Evaluasi Program Pendidikan PedomanTeoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan, Jakarta : PT Bumi Aksara
- [2] Kurikulum 2013, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI
- [3] Solihatin, Etin. 2014. Strategi pembelajaran PPKN, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- [4] Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 20013. Sistem Pendidikan Nasional.

KAMUS

- [5] Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English. 2004

KORAN

- [6] Kasim, Muslinar.2014. Wamendikbud : Kurikulum 2013 Menuntut Siswa Lebih Aktif, Jakarta : Harian Pelita, Rabu 13 Agustus 2014
- [7] Sulistiyo. 2014. Penerapan Kurikulum Bermasalah, Jakarta : Media Indonesia, Kamis 17 Juli 2014
- [8] 2014. Diklat Guru untuk Percepatan: Republika, Rabu 28 Mei 2014 Implementasi Kurikulum 2013 Masih Terus Dilaksanakan, Jakarta
- [9] 2014. Kurikulum baru Belum Dipahami, Jakarta : Republika, Rabu 28 Mei 2014
- [20]14. Baru 20% Guru Dilatih Kurikulum 2013, Jakarta : Media Indonesia, Sabtu 21 Juni 2014.